

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama risalah dan di kembangkan oleh Nabi Muhammad SAW dari sudut kota mekah Al-Mukaromah, yang kemudian diteruskan oleh para sahabat, aulia, waliyullah dan para ulama dan sampai kepada pengikutnya sampai saat ini. Kemajuan Islam jelas bukan disebabkan oleh misi zending tertentu, melainkan disebabkan adanya dakwah dari generasi ke generasi secara sambung menyambung. Dengan demikian agama Islam adalah agama dakwah artinya yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Alquran dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dan terdapat pula kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak kepada orang lain yang belum mempercayainya.

Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam.

Dakwah bukan suatu ajakan memaksa apalagi mengintimidasi, tetapi dakwah adalah penyadaran manusia akan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan ini agar sesuai dengan cita dan citra hamba Allah SWT. Tugas ini menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu dengan segenap kemampuannya. Tidak ada alasan yang dapat dibenarkan bagi pengabaian tugas dakwah. Semua individu harus berusaha dan pasti bisa untuk

mengajak siapa pun ke jalan Allah melalui perkataan dan perbuatannya.¹ Hal ini termaktub dalam Alquran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl:125).*²

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa berdakwah haruslah dengan cara yang baik yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai satu tujuan dengan cara hikmah dan kasih sayang.

Di dalam catatan sejarah dapat ditemukan bagaimana para ulama terdahulu begitu gigih dan semangat mendakwahkan Islam. Semangat memperjuangkan kebenaran itulah yang tidak pernah padam dari jiwa pendahulu, sehingga kebenaran itu terwujud dalam sebuah pemikiran, perkataan dan perbuatan. Semangat yang membuat mereka tidak pernah merasa puas sebelum berhasil menanamkan nilai-nilai kebenaran ke dalam jiwa setiap orang, sehingga apa yang diyakini sebagai kebenaran itu diterima oleh semua umat manusia.

¹ Abdul Rauf Silahudin, *Membela Islam Bekal Kaum Muda* (Bandung: MQ Publishing, 2006), p. 72-73.

² Asy-Syifa' *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2001), p. 281.

Islam adalah peradaban, realitas sejarah yang berlangsung selama empat belas abad di dalam sejarah umat manusia dan jejak kaki geografis pada area luas yang membentang di benua Asia dan Afrika bahkan sebagian dataran Eropa.³

Ahli sejarah menjelaskan bahwa masuknya Islam diperlak dan di pantai utara Pulau Jawa melalui proses dakwah bil hal yang dibawakan oleh para muballigh yang merangkap tugas menjadi pedagang.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai ajaran selalu disebarkan dengan cara damai melalui jalan dakwah.

KH Wahab Hasbullah adalah sosok ulama yang yang berpandangan modern serta menggunakan metode modern dalam dakwahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan mendirikan harian umum “Soeara Nahdlatul Oelama” atau Soeara NO dan Berita Nahdlatul Ulama.⁵

Dakwah Islam sesungguhnya adalah semua upaya untuk melakukan perubahan ke arah perbaikan umat, keselamatan masyarakat, serta kemajuan bangsa dan negara. Upaya transformasi tersebut dilakukan oleh seluruh aktivis dakwah untuk menjadikan nilai-nilai Islam menjadi warna di seluruh dimensi kehidupan masyarakat, baik individu, lingkungan maupun negara. Dikalangan aktivis muslim, pada dekade terakhir ini timbul kesadaran akan perlunya reorientasi di bidang gerakan dakwah, yaitu perlunya reorientasi arah dan model gerakan dakwah yang sesuai dengan perkembangan kontemporer. Selama berabad-abad umat Islam hidup dalam kungkungan orientasi politik barat sehingga, sadar atau tidak, peran Islam dalam peradaban dunia semakin tersingkir.

³ Seyyed Hossein Nasr. *Islam Agama, Sejarah, dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), p. v.

⁴ Abdul Karim, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007), p. 44.

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Wahab_Hasbullah (diakses pada 30 juni 2015 16:49).

Semua itu merupakan akumulasi dari upaya barat yang tidak akan membiarkan Islam mengambil perannya dalam membangun kehidupan yang beradab di dunia ini. Sehingga sepanjang sejarah beberapa abad terakhir, dakwah Islam hanya melahirkan kondisi dakwah yang berputar pada wilayah pribadi tidak mampu menerobos ke wilayah publik, terutama wilayah politik dan negara yang sangat strategis.

Akibat tragisnya dari ketidakterlibatan Islam dalam wilayah politik, yaitu Islam dikesampingkan dari wilayah strategis, yang menyebabkan terjadinya kemunduran umat pada berbagai bidang kehidupan. Dakwah memasuki wilayah politik menjadi keharusan guna menjembatani terciptanya masyarakat yang Islami. Hanya melalui berbagai institusi formal, yang dapat dimasuki dengan langkah-langkah politik, dakwah dapat menyebar dan menguat di masyarakat.⁶

NU sebagai organisasi keagamaan yang jelas-jelas bukan organisasi politik, dalam perkembangannya tidak dapat mengelak dari gerakan-gerakan politik yang di kembangkan oleh organisasi-organisasi islam lainnya seperti SI, Muhammadiyah dan lain-lain, yang waktu itu telah lebih dulu ada.⁷

Allah SWT telah memberi petunjuk bahwa melaksanakan tugas wajib dakwah islamiyah, haruslah dengan satu organisasi khusus, harus ada lembaga tersendiri.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ
 مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٢﴾ وَاَعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا ۗ وَاذْكُرُوْا
 نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاءً ۗ فَاَلْفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ

⁶ Abdul Rauf Silahudin..., p.115-117.

⁷ Kang Young Soon, *Antara Tradisi dan Konflik Kepolitan Nahdlatul Ulama* (Jakarta:Universitas Indonesia, 2008),P.95.

بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ
 كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلَتَكُنْ مِّنْكُمْ
 أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا
 وَاخْتَلَفُوا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”.(QS. Ali-Imran 102-105).⁸

⁸ Asy-Syifa'..., p. 63.

Ayat di atas menjelaskan bahwa mewajibkan umat Islam agar mendirikan jamaah khusus, satu organisasi yang bertugas di bidang dakwah. Dan organisasi itu haruslah berdiri di atas dua asas pokok, keimanan dan persaudaraan. Sehingga dengan dua asas pokok ini jamaah muslimah akan sanggup menunaikan tugas beratnya dalam kehidupan manusia dan dalam sejarah kemanusiaan, tugas menyuruh ma'ruf dan mencegah munkar menegakkan kehidupan di atas dasar ma'ruf dan membersihkan dari kotoran munkar. Kemudian kepada kaum muslimin yang berkumpul dalam jamaah itu diperingatkan agar mereka jangan bercerai berai dan bersengketa sesamanya supaya mereka tetap kuat.

Amar makruf dan nahi munkar adalah salah satu pokok amal Islam. Karena merupakan pokok, maka amar makruf dan nahi munkar secara gamblang di tekankan di dalam Al-Qur'an al-Karim.⁹

Selanjutnya bersamaan dengan pemikiran Islam, semangat dakwah Islam telah mendorong para ulama dalam menyebarkan kebenaran Islam. Pada sisi lain kepemimpinan Islam, telah memberikan kesempatan untuk tampilnya kembali menegakkan kebenaran. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkajidan meneliti tentang pola pemikiran K.H Abdul Wahab Hasbullah tersebut dalam dakwah Islamiyah. Kemudian permasalahan tersebut penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul : ***Pemikiran K.H Abdul Wahab Hasbullah Tentang Dakwah Islamiyah.***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mencoba menarik sebuah rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran KH. Abdul Wahab Hasbullah tentang Da'i dan Mad'u dakwah Islamiyah?

⁹ Murtadha Muthahhari, *Ceramah Seputar Persoalan Penting Agama & Kehidupan*, (Jakarta: Lentera, 1999), p. 61.

2. Bagaimana metode KH. Abdul Wahab Hasbullah dalam meyebarkan dakwah Islamiyah?
3. Bagaimana pemikiran KH. Abdul Wahab Hasbullah tentang media dakwah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemikiran KH. Abdul Wahab Hasbullah tentang Da'i dan Mad'u dakwah Islamiyah.
2. Untuk mengetahui metode KH. Abdul Wahab Hasbullah dalam meyebarkan dakwah Islamiyah.
3. Untuk mengetahui pemikiran KH. Abdul Wahab Hasbullah tentang media dakwah Islamiyah.

D. Kerangka Pemikiran

Dakwah adalah Kewajiban yang berlaku bagi setiap muslim, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tetapi dari sekian banyak muslim hendaknya ada segolongan muslim yang mempunyai strategi dakwah yang profesional, mengajak kepada hal yang baik, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada kemungkaran.

K.H Abdul Wahab Hasbullah merupakan kiai yang menyukai perjuangan melalui organisasi. Pemikirannya tentang Islam disalurkan melalui pembentukan-pembentukan organisasi Islam. Meletakkan dakwah Islam dalam tubuh organisasi Islam. Menghimpun pemikiran menjadi satu arah tujuan yang terstruktur. Sebagaimana beliau meyakini petuah sahabat Nabi Muhammad SAW. Ali karamllahu Wajhah yang berbunyi "kebenaran yang tidak terorganisasi akan dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisasi." Berbeda dengan kiyai lainnya pada masa itu. K.H Abdul Wahab Hasbullah meletakkan dakwah dalam bentuk Pemikiran modern menyeimbangi perpolitikan tanah air.

Perjuangannya bisa dikatakan bermula dari makkah. Beliau berjasa membesarkan nama SI (Syarikat Islam) yang di dirikan oleh H. Samanhudi. SI adalah organisasi berbasis Islami yang sudah terkenal di tanah air saat itu. Beliau mengibarkan sayap SI dengan mendirikan cabang di tanah Makkah. Dengan

berdirinya cabang SI di Makkah, maka beliau sebagai pelopor dan pendiri pertama cabang Organisasi SI di luar negeri.

Saat beliau masih belajar di Makkah Al-Mukarromah, beliau sudah mengembangkan organisasi tanah air. Dari sini Nampak kecendrungan pemikiran beliau dalam kontribusi dan peran dalam pennyebaran dakwah Islam.

Setelah kembali ke tanah air, Beliau yang dibantu oleh teman seperjuangannya sewaktu di Makkah, Kiyai Haji Mas Mansur. Segera membentuk organisasi pergerakan.¹⁰ seperti *Tashwirul Afkar* atau dikenal juga dengan “Nahdlatul Fikri” (kebangkitan pemikiran), organisasi sebagai wahana kegiatan diskusi keagamaan dan pendidikan sosial politik kaum santri. Kemudian *Nahdlatul Watan* (kebangkitan tanah air), yang mendapatkan status badan hukum tahun 1916. Dan Selanjutnya *Syubban Al-Watan* (Pemuda tanah air). Organisasi Syubban Al-Watan ini nantinya menjadi cikal bakal lahirnya Pemuda Ansor. Organisasi-organisasi ini berkembang pesat di kalangan masyarakat. Dalam waktu yang singkat organisasi ini bisa diterima masyarakat dan memiliki eksponen yang luas. Dari sinilah kita dapat mengetahui bahwa perjuangan dan pemikiran beliau dalam memimpin dan menggerakkan organisasi dari buah pemikirannya bukan hanya dari sisi keagamaan yang ia dapat kan dari Makkah, tetapi juga ikut andil dalam menggerakkan kepedulian Nasionalisme di kalangan masyarakat, khususnya di daerah Jawa Timur. Kecerdikannya dalam membawa organisasi Islam ini pun Nampak saat beliau menjalin hubungan dengan organisasi lain, mengadakan diskusi dan silaturahmi bersama pendiri Al-Irsyad di Surabaya atau dengan pendiri organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.

Dari kegiatan-kegiatan di pergerakan dan organisasi Tashwirul Afkar, Nahdlatul Watan, ataupun kelompok diskusi lainnya, Kiai Wahab Hasbullah berdialog dengan segala komponen pemimpin dan pejuang nasional untuk merumuskan

¹⁰ Muhammad Rifai, *K.H Wahab Hasbullah Biografi Singkat 1888-1971*, (jogjakarta: garasi house of book, 2010), p. 38.

keprihatinan bangsa dan memajukan harkat dan martabat rakyatnya.¹¹

Sebagaimana diketahui bersama, perkembangan dunia internasional, yaitu dengan tampilnya tokoh Ibnu Sa'ud yang menggantikan kekuatan pemerintah Syarif Husein di Saudi Arabia, direspon dan dipandang umat Islam di Indonesia dapat berpengaruh pada akidah *Ahlus Sunnah Wal-jamaah*. Oleh karena itu eksponen-eksponen dalam Tashwirul Afkar, Nahdlatul Watan dan Syubban Al-Watan, yang secara substansial adalah satu aliran dalam akidah dan ibadah maupun dalam aspirasi kemasyarakatan, melebur dalam satu ikatan yang bernama Komite Hijaz di bawah pimpinan K.H. Raden Asnawi dari Kudus, K.H. Nawawi dari Pasuruan, K.H. Nahrawi dari Malang, K.H. Alwi Abdul Aziz dari Surabaya dan beberapa Ulama lainnya. K.H. Wahab Hasbullah berinisiatif untuk mengumpulkan beberapa ulama di Surabaya dan memutuskan:¹²

1. Memimpin delegasi ke kongres dunia Islam demi memperjuangkan kepada Raja Ibn Sa'ud agar hukum menurut empat madzhab mendapat perlindungan dan kebebasan di wilayah kekuasaannya.
2. Membentuk suatu jam'iyah bernama Nahdlatul Ulama yang berjuang menegakkan Syar'at Islam yang berhaluan salah satu dari empat madzhab.

Inisiatif aktif dari K.H. Wahab Hasbullah inilah yang menjadi pemicu lahirnya organisasi Islam kalangan tradisional bernama NU.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan Islam (*jam'iyah Diniyah Islammiah*) yang berhaluan *Ahlussunnah waljama'ah* (Aswaja). Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926, atau Rajab 1334 H, oleh ulama yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah*, sebagai wadah mempersatukan diri dan langkah dalam memelihara, melestarikan, mengemban, serta

¹¹ Muhammad Rifai..., p.41.

¹² Muhammad Rifai..., p. 43.

mengamalkan ajaran Islam dalam rangka mewujudkan islam sebagai rahmat bagi semesta alam.¹³

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Penulisan skripsi ini diperoleh dengan cara menggunakan metode library research, yaitu kepastakaan dengan cara menelaah semua buku-buku atau literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

2. Pengolahan data

Di dalam pengolahan data penulis menggunakan:

- a. Metode Induktif, yaitu mempelajari yang bersifat khusus kemudian dikembangkan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum yaitu menyusun data-data tersebut kepada pemikiran K.H Abdul Wahab Hasbullah tentang dakwah Islamiyah.

3. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada:

- a. Buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN “SMH” Banten Serang tahun 2014.
- b. Dalam penulisan Al-Qur’an, berpedoman pada Al-Qur’an dan terjemahnya terbitan Departemen Agama RI, tahun 2011.
- c. Hadits yang ditulis sesuai dengan pengambilannya dari kitab-kitab hadits yang ada hubungannya dengan materi pembahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) Bab yaitu:

BAB I, membahas tentang: pendahuluan yang meliputi:

¹³ Kang Young Soon..., p. 77.

Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, membahas tentang: biografi K.H Abdul Wahab Hasbullah, silsilah dan Latar Belakang K.H Abdul Wahab Hasbullah, Pernikahan K.H Abdul Wahab Hasbullah, Karya-karya KH. Abdul Wahab Hasbullah, Guru-guru K.H Abdul Wahab Hasbullah, Pendidikan serta perjuangan politik K.H Abdul Wahab Hasbullah

BAB III, membahas Tentang: Dakwah Islamiyah Dan Macam-macamnya Yang Meliputi: Pengertian Dakwah, Materi Dakwah, Metode Dakwah, Media Dakwah, Tujuan Dakwah.

BAB IV, membahas tentang: konsep dakwah Islamiyah menurut K.H Abdul Wahab Hasbullah meliputi: pemikiran K.H Abdul Wahab Hasbullah tentang dakwah Islamiyah pemikiran K.H Abdul Wahab Hasbullah tentang metode dakwah Islamiyah serta pemikiran K.H Abdul Wahab Hasbullah tentang media dakwah Islamiyah,

BAB V, Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.